

ADAPTASI STRATEGI MENGAJAR GURU TERHADAP PERUBAHAN KURIKULUM DI SMP NEGERI 1 TUHEMBERUA

Agus Rato Gea¹, Berkat Persada Lase², Fatiani Lase³, Syukur Kasieli Hulu⁴
^{1, 2, 3, 4}Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso Ujung E-S No.118, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia
Email: geaagus2021@gmail.com

Article History

Received: 08-07-2026

Revision: 16-08-2026

Accepted: 23-08-2026

Published: 29-08-2026

Abstract. This study aims to describe how teachers at SMP Negeri 1 Tuhemberua adapted their teaching strategies in response to the curriculum shift from the 2013 Curriculum (K-13) to the *Kurikulum Merdeka* (Independent Curriculum). The study employed a qualitative approach using a descriptive method. The research subjects included the vice-principal for curriculum affairs, teachers, and students. Data were collected through interviews, observations, and document analysis, and subsequently processed through stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that teachers adapted their teaching strategies across the planning, implementation, and evaluation phases of instruction. These adaptations were evidenced by the alignment of teaching modules with learning outcomes and student characteristics, the implementation of more student-centered learning—utilizing discussions, group work, and projects—and the use of diverse assessment methods that consider both the learning process and outcomes. During implementation, teachers encountered challenges such as limited understanding of the curriculum, time constraints in preparing instructional materials, administrative burdens, and limitations regarding facilities and infrastructure. These challenges were addressed through independent study, peer discussions, time management, and the adjustment of teaching strategies to suit classroom conditions. The findings demonstrate that the curriculum change prompted teachers to gradually adjust their teaching strategies in accordance with curriculum requirements and school conditions.

Keywords: Teacher Adaptation, Teaching Strategies, Merdeka Curriculum, Curriculum Change.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan adaptasi strategi mengajar guru terhadap perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 (K-13) ke Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Tuhemberua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan adaptasi strategi mengajar pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Adaptasi tersebut ditunjukkan melalui penyesuaian modul ajar dengan capaian pembelajaran dan karakteristik siswa, penerapan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa melalui diskusi, kerja kelompok, dan proyek, serta penggunaan penilaian yang lebih beragam dengan memperhatikan proses dan hasil belajar. Dalam pelaksanaannya, guru menghadapi kendala berupa keterbatasan pemahaman terhadap kurikulum, waktu penyusunan perangkat pembelajaran, beban administrasi, serta sarana dan prasarana. Kendala tersebut diatasi melalui belajar mandiri, diskusi dengan rekan sejawat, pengelolaan waktu, dan penyesuaian strategi pembelajaran dengan kondisi kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan kurikulum mendorong guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran secara bertahap sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kondisi sekolah.

Kata Kunci: Adaptasi Guru, Strategi Pembelajaran, Kurikulum Merdeka, Perubahan Kurikulum

How to Cite: Gea, A. R., Lase, B. P., Lase, F., & Hulu, S. K. (2026). Adaptasi Strategi Mengajar Guru Terhadap Perubahan Kurikulum di SMP Negeri 1 Tuhemberua. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (4), 3553-3567. <https://doi.org/10.54373/ijset.v6i4.6991>

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya tuntutan perubahan yang semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi, dinamika sosial, serta kebutuhan kompetensi abad ke-21. Pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan beradaptasi. Perubahan tersebut mendorong sekolah dan guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks ini, kurikulum menjadi salah satu instrumen penting karena menentukan arah, tujuan, pengalaman belajar, serta praktik pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Perubahan kurikulum pada dasarnya membawa konsekuensi terhadap praktik mengajar guru. Peralihan dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka tidak hanya mengubah struktur dan perangkat pembelajaran, tetapi juga mendorong perubahan cara guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih fleksibel kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta mendorong pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Penelitian Aprilia dan Mustika (2024) menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk mengoptimalkan pembelajaran yang inovatif dan fleksibel, meskipun masih ditemukan kendala berupa manajemen waktu serta keterbatasan sarana dan prasarana.

Tuntutan tersebut menjadikan kemampuan guru dalam beradaptasi sebagai salah satu faktor penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Adaptasi tidak hanya berkaitan dengan pemahaman terhadap dokumen kurikulum, tetapi juga mencakup kemampuan menerjemahkan prinsip kurikulum ke dalam praktik pembelajaran. Ekawati (2024) menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru memahami prinsip kurikulum, menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, mengembangkan kompetensi pedagogis, serta menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian, perubahan kurikulum menuntut guru untuk melakukan penyesuaian secara menyeluruh mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar, hingga proses asesmen.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa proses adaptasi tersebut masih menghadapi berbagai kendala. Prihastari dan Widyaningrum (2024) menemukan bahwa pemahaman guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka masih beragam dan dipengaruhi oleh hambatan dalam memahami serta menerapkan prinsip-prinsip kurikulum. Susanto et al. (2024) juga

menunjukkan bahwa keterbatasan pengalaman dan referensi pembelajaran menjadi salah satu faktor yang menghambat pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka. Sementara itu, Lase (2024) menemukan bahwa kendala implementasi Kurikulum Merdeka di daerah 3T mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa adaptasi guru merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh kemampuan guru maupun kondisi lingkungan sekolah.

Pada jenjang sekolah menengah pertama, tuntutan adaptasi tersebut juga terlihat dalam perubahan perangkat dan praktik pembelajaran. Penelitian mengenai adaptasi guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya penyesuaian terhadap perubahan RPP menjadi modul ajar, sistem penilaian, alokasi waktu pembelajaran, serta penerapan bentuk pembelajaran baru. Pada saat yang sama, kurangnya pemahaman guru dan keterbatasan sarana prasarana masih menjadi faktor penghambat dalam proses adaptasi. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa guru menghadapi kesulitan dalam menyusun modul ajar, merancang pembelajaran, menggunakan teknologi, serta melaksanakan asesmen dalam Kurikulum Merdeka.

Meskipun penelitian mengenai implementasi dan kendala Kurikulum Merdeka telah cukup banyak dilakukan, sebagian penelitian masih berfokus pada pemahaman guru, kendala implementasi, atau aspek tertentu dalam penerapan kurikulum. Penelitian yang secara khusus mengkaji adaptasi strategi mengajar guru secara menyeluruh dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran, khususnya pada konteks sekolah menengah pertama di daerah seperti SMP Negeri 1 Tuhemberua, masih terbatas. Padahal, adaptasi strategi mengajar perlu dilihat sebagai proses yang utuh karena perubahan pada perencanaan pembelajaran dapat memengaruhi pelaksanaan pembelajaran dan selanjutnya menentukan bentuk evaluasi yang digunakan guru. Dengan demikian, terdapat *research gap* berupa kebutuhan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai bagaimana guru melakukan adaptasi strategi mengajar secara menyeluruh ketika beralih dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 1 Tuhemberua, ditemukan bahwa proses adaptasi guru terhadap Kurikulum Merdeka masih menghadapi beberapa kendala. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur kurikulum, menyusun Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta menerjemahkannya ke dalam modul ajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan kurikulum tidak hanya membutuhkan pemahaman terhadap kebijakan, tetapi juga kemampuan

guru dalam menyesuaikan strategi mengajar dengan tuntutan kurikulum dan kondisi nyata di kelas.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai proses adaptasi strategi mengajar guru terhadap perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Penelitian ini secara khusus berfokus pada adaptasi strategi mengajar guru pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta mengidentifikasi kendala dan upaya yang dilakukan guru selama proses adaptasi di SMP Negeri 1 Tuhemberua. Berdasarkan fokus tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan adaptasi strategi mengajar guru terhadap perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Tuhemberua, termasuk bentuk adaptasi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta kendala dan upaya guru dalam menghadapi perubahan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai adaptasi strategi mengajar guru terhadap perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Tuhemberua. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman terhadap pengalaman dan praktik guru dalam mengadaptasi strategi mengajar pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tanpa memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Tuhemberua. Pemilihan informan dilakukan menggunakan *purposive sampling*, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Kriteria informan meliputi: (1) kepala sekolah atau wakil kepala sekolah yang mengetahui proses implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah; (2) guru yang telah melaksanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka dan mengalami proses adaptasi strategi mengajar; serta (3) peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan strategi yang telah disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka. Pemilihan informan dilakukan sampai data yang diperoleh dianggap memadai untuk menjelaskan fokus penelitian. Data sekunder berupa dokumen yang berkaitan dengan implementasi kurikulum, seperti modul ajar, perangkat pembelajaran, dokumen sekolah, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran untuk memperoleh data mengenai bentuk adaptasi strategi mengajar guru pada tahap pelaksanaan, seperti penggunaan metode pembelajaran, keterlibatan peserta didik, pengelolaan kelas, dan penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Wawancara dilakukan secara semiterstruktur kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pertimbangan, bentuk adaptasi, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data hasil observasi dan wawancara, terutama melalui modul ajar, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Ketiga teknik tersebut digunakan secara bersamaan sebagai bentuk triangulasi teknik untuk meningkatkan keabsahan data.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap kondensasi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan fokus penelitian, yaitu adaptasi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta kendala yang dihadapi guru. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif dan pengelompokan tematik agar pola adaptasi strategi mengajar dapat terlihat secara sistematis. Pada tahap penarikan dan verifikasi kesimpulan, peneliti mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna dari data yang telah disajikan, kemudian memeriksa kembali kesesuaiannya dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis dilakukan secara interaktif dan berulang sejak pengumpulan data hingga diperoleh kesimpulan mengenai bentuk adaptasi strategi mengajar guru, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam menghadapi perubahan kurikulum di SMP Negeri 1 Tuhemberua.

HASIL

Bentuk Adaptasi Strategi Mengajar Guru Terhadap Perubahan Kurikulum di SMP Negeri 1 Tuhemberua

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tuhemberua, ditemukan bahwa guru melakukan berbagai bentuk adaptasi strategi mengajar sebagai respons terhadap perubahan kurikulum. Adaptasi tersebut terlihat pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari ungkapan bapak Mesiduhu Nazara, S.Pd (wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMP Negeri 1 Tuhemberua) yang menyatakan bahwa:

“Sejak adanya perubahan kurikulum, kami meminta guru untuk menyesuaikan modul ajar dengan capaian pembelajaran yang baru. Guru tidak bisa lagi hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi harus membuat siswa lebih aktif melalui diskusi, kerja kelompok, dan proyek. Kami juga terus melakukan evaluasi bersama agar strategi mengajar guru benar-benar sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka.” (Wawancara, 5 februari 2026).

Pernyataan wakil kepala sekolah bidang kurikulum tersebut menunjukkan bahwa bentuk adaptasi strategi mengajar guru terlihat pada tiga aspek utama. Pertama, pada tahap perencanaan, guru diminta menyusun dan menyesuaikan modul ajar sesuai capaian pembelajaran. Kedua, pada tahap pelaksanaan, guru diarahkan untuk mengubah metode pembelajaran menjadi lebih berpusat pada siswa. Ketiga, pada tahap evaluasi, guru didorong untuk menggunakan bentuk penilaian yang lebih variatif dan tidak hanya bergantung pada tes tertulis. Pernyataan wakil kepala sekolah bidang kurikulum tersebut juga selaras dengan pandangan bapak Atozanolo Zega, S.Pd (Guru PPKn di SMP Negeri 1 Tuhemberua) menyatakan bahwa:

“Awalnya saya merasa cukup kesulitan karena harus menyesuaikan modul ajar dan cara penilaian. Biasanya saya lebih banyak menjelaskan materi di depan kelas. Sekarang saya berusaha menggunakan diskusi kelompok dan memberi tugas proyek supaya siswa lebih aktif. Penilaian juga tidak hanya dari ulangan, tetapi dari keaktifan dan hasil kerja mereka.” (Wawancara, 3 februari 2026).

Ungkapan guru tersebut menunjukkan bahwa adaptasi strategi mengajar dilakukan secara nyata dalam praktik pembelajaran. Pada aspek perencanaan, guru mulai menyusun perangkat ajar yang lebih kontekstual. Pada aspek pelaksanaan, guru mengurangi metode ceramah dan menggantinya dengan pembelajaran aktif seperti diskusi dan proyek. Sementara pada aspek evaluasi, guru mulai menerapkan penilaian yang lebih komprehensif dengan memperhatikan proses dan hasil belajar siswa. Dari sisi siswa, perubahan strategi mengajar tersebut juga dirasakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh Kristian Febrio Zega (Siswa di SMP Negeri 1 Tuhemberua) menyampaikan:

“Sekarang kami lebih sering belajar dalam kelompok dan presentasi di depan kelas. Guru juga memberi tugas proyek, jadi kami tidak hanya mendengarkan penjelasan saja. Belajarnya jadi lebih aktif dan tidak membosankan.” (Wawancara, 10 februari 2026)

Pernyataan siswa tersebut memperkuat bahwa bentuk adaptasi strategi mengajar guru terhadap perubahan kurikulum telah berdampak pada suasana belajar di kelas. Pembelajaran yang sebelumnya lebih berpusat pada guru mulai berubah menjadi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Siswa tidak lagi hanya sebagai penerima informasi, tetapi turut berpartisipasi dalam proses pembelajaran melalui diskusi, presentasi, dan pengerjaan proyek.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk adaptasi strategi mengajar guru terhadap perubahan kurikulum di SMP Negeri 1 Tuhemberua meliputi penyesuaian perencanaan pembelajaran, perubahan metode dan pendekatan mengajar menjadi lebih student centered, serta pengembangan sistem evaluasi yang lebih variatif dan autentik. Adaptasi tersebut menunjukkan adanya komitmen bersama antara pihak sekolah dan guru dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan kurikulum, meskipun dalam pelaksanaannya masih memerlukan proses dan penguatan yang berkelanjutan.

Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Melakukan Adaptasi Strategi Mengajar Sesuai Dengan Perubahan Kurikulum di SMP Negeri 1 Tuhemberua

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mesiduhu Nazara, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum di SMP Negeri 1 Tuhemberua) diperoleh informasi bahwa:

“Tidak semua guru langsung memahami perubahan kurikulum secara menyeluruh. Ada yang masih membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri, terutama dalam menyusun modul ajar dan menerapkan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa.” (Wawancara, 5 februari 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kendala utama dalam proses adaptasi adalah perbedaan tingkat pemahaman dan kesiapan guru. Guru yang telah lama terbiasa menggunakan metode konvensional cenderung memerlukan waktu lebih lama untuk mengubah pola mengajarnya. Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Atozanolo Zega, S.Pd (Guru PPKn di SMP Negeri 1 Tuhemberua) mengungkapkan bahwa:

“Kendala yang saya rasakan adalah menyusun modul ajar yang sesuai dengan capaian pembelajaran dan membuat penilaian yang bervariasi. Selain itu, waktu untuk menyiapkan perangkat pembelajaran cukup terbatas karena ada tugas administrasi lainnya.” (Wawancara, 3 februari 2026)

Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa selain faktor pemahaman, keterbatasan waktu juga menjadi hambatan dalam melakukan adaptasi. Beban administrasi yang cukup tinggi membuat guru kesulitan untuk secara maksimal mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Dari sisi siswa, kendala adaptasi guru juga berdampak pada proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Bili Josep Ehowu Zega (Siswa di SMP Negeri 1 Tuhemberua) menyampaikan:

“Kadang-kadang pembelajaran kelompok belum berjalan dengan baik karena masih ada teman yang kurang aktif atau belum terbiasa berdiskusi.” (Wawancara, 10 februari 2026)

Pernyataan siswa tersebut menunjukkan bahwa perubahan strategi pembelajaran juga memerlukan penyesuaian dari siswa. Tidak semua siswa langsung mampu beradaptasi dengan pembelajaran yang menuntut keaktifan dan kemandirian. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam melakukan adaptasi strategi mengajar sesuai dengan perubahan kurikulum di SMP Negeri 1 Tuhemberua meliputi keterbatasan pemahaman terhadap kurikulum yang baru, keterbatasan waktu dalam menyusun perangkat pembelajaran, tingginya beban administrasi, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, serta belum meratanya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa. Kendala-kendala tersebut menyebabkan proses adaptasi belum berjalan secara optimal, namun guru tetap menunjukkan upaya penyesuaian secara bertahap melalui peningkatan pemahaman, diskusi bersama, serta pengembangan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Adaptasi Strategi Mengajar Terhadap Perubahan Kurikulum di SMP Negeri 1 Tuhemberua

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMP Negeri 1 Tuhemberua, ditemukan bahwa guru melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala dalam mengadaptasi strategi mengajar terhadap perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Upaya tersebut tidak hanya dilakukan secara individual, tetapi juga didukung oleh kolaborasi dengan rekan sejawat dan pihak sekolah. Temuan dari ketiga teknik pengumpulan data menunjukkan pola yang relatif konsisten, terutama dalam aspek peningkatan kompetensi, penyusunan perangkat pembelajaran, penyesuaian strategi dengan kondisi peserta didik, dan dukungan kelembagaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Atozanolo Zega, S.Pd., selaku guru PPKn di SMP Negeri 1 Tuhemberua, diperoleh informasi bahwa guru berupaya mengatasi kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran melalui diskusi dan belajar mandiri.

“Untuk mengatasi kesulitan dalam menyusun modul ajar dan penilaian, saya sering berdiskusi dengan guru lain dan mencari referensi tambahan. Kami saling berbagi contoh perangkat pembelajaran agar lebih mudah memahami tuntutan kurikulum yang baru.” (Wawancara, 3 februari 2026)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan adanya interaksi dan diskusi antarguru dalam membahas perangkat pembelajaran. Hasil dokumentasi juga menunjukkan adanya perangkat pembelajaran yang telah disusun dan disesuaikan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, data wawancara, observasi, dan dokumentasi

menunjukkan bahwa kolaborasi antarguru dan belajar mandiri menjadi salah satu mekanisme yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum baru. Selain meningkatkan kompetensi, guru juga melakukan penyesuaian dalam penyusunan perangkat pembelajaran secara bertahap. Guru menjelaskan:

“Saya mencoba menyusun perangkat pembelajaran secara bertahap dan menyesuaikannya dengan kondisi kelas. Tidak semuanya langsung sempurna, tetapi diperbaiki sedikit demi sedikit.” (Wawancara, 3 februari 2026)

Temuan tersebut selaras dengan hasil dokumentasi berupa perangkat pembelajaran yang menunjukkan adanya penyesuaian materi, kegiatan pembelajaran, dan bentuk penilaian. Hasil observasi pembelajaran juga menunjukkan bahwa guru tidak menerapkan rancangan pembelajaran secara kaku, tetapi melakukan penyesuaian ketika terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan mengikuti kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi strategi mengajar berlangsung sebagai proses yang bertahap dan kontekstual, bukan sekadar perubahan administratif pada perangkat pembelajaran. Upaya adaptasi juga terlihat pada pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, guru menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kemampuan dan kondisi peserta didik. Pada kegiatan diskusi dan pembelajaran berbasis proyek, guru memberikan arahan tambahan ketika peserta didik mengalami kesulitan dan menyederhanakan langkah kegiatan agar tujuan pembelajaran tetap dapat dicapai. Temuan observasi tersebut diperkuat oleh keterangan peserta didik. Tri Leis Telaumbanua, salah satu peserta didik, menyampaikan:

“Sekarang guru lebih sering menjelaskan kembali kalau kami belum paham dan memberi contoh yang lebih sederhana. Kalau diskusi belum berjalan baik, guru membantu mengarahkan supaya semua anggota kelompok ikut berpartisipasi.” (Wawancara, 10 Februari 2026)

Keterangan tersebut sejalan dengan hasil observasi yang memperlihatkan bahwa guru memberikan penjelasan tambahan dan pendampingan selama kegiatan kelompok berlangsung. Dokumentasi kegiatan pembelajaran juga memperlihatkan pelaksanaan diskusi dan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Ketiga sumber data tersebut mengindikasikan bahwa adaptasi strategi mengajar tidak hanya tampak dalam perencanaan, tetapi juga diwujudkan melalui penyesuaian langsung selama proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik. Upaya guru juga memperoleh dukungan dari pihak sekolah. Bapak Mesiduhu Nazara, S.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, menjelaskan:

“Kami memberikan ruang kepada guru untuk berdiskusi dan saling berbagi pengalaman. Jika ada kesulitan, kami bahas bersama dalam rapat atau pertemuan internal. Sekolah juga mendorong guru untuk mengikuti pelatihan agar pemahaman terhadap kurikulum semakin baik.” (Wawancara, 5 Februari 2026)

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil dokumentasi berupa kegiatan atau forum internal sekolah yang berkaitan dengan pembahasan pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru. Hasil observasi juga menunjukkan adanya koordinasi antara guru dan pihak sekolah dalam membahas pelaksanaan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa proses adaptasi guru dipengaruhi oleh dukungan kelembagaan, sehingga kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi mengajar tidak hanya bergantung pada inisiatif pribadi, tetapi juga pada lingkungan profesional yang tersedia di sekolah.

Berdasarkan triangulasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa upaya mengatasi kendala adaptasi strategi mengajar dilakukan melalui empat bentuk utama, yaitu peningkatan kompetensi melalui belajar mandiri dan kolaborasi, penyusunan perangkat pembelajaran secara bertahap, penyesuaian strategi pembelajaran dengan kondisi peserta didik, serta pemanfaatan dukungan sekolah melalui diskusi dan pengembangan kompetensi. Dengan demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa adaptasi strategi mengajar di SMP Negeri 1 Tuhemberua berlangsung secara bertahap, reflektif, dan kontekstual, dengan melibatkan inisiatif guru sekaligus dukungan dari lingkungan sekolah.

DISKUSI

Bentuk Adaptasi Strategi Mengajar Guru Terhadap Perubahan Kurikulum di SMP Negeri 1 Tuhemberua

Perubahan kurikulum pada dasarnya tidak hanya menuntut guru untuk mengganti perangkat pembelajaran, tetapi juga menyesuaikan cara memahami tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, proses pembelajaran, dan asesmen. Adaptasi pada tahap perencanaan dapat dimaknai sebagai proses menerjemahkan tuntutan Kurikulum Merdeka ke dalam praktik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas. Penyusunan modul ajar yang mempertimbangkan capaian pembelajaran dan karakteristik peserta didik menunjukkan bahwa guru mulai menempatkan kebutuhan peserta didik sebagai pertimbangan dalam merancang pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Hamalik (2013) bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses sistematis untuk menentukan tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Dalam konteks perubahan kurikulum, perencanaan tersebut menjadi penting karena memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran, bukan sekadar mengikuti perangkat yang bersifat seragam.

Adaptasi pada tahap pelaksanaan menunjukkan adanya perubahan paradigma dari pembelajaran yang lebih berpusat pada guru menuju pembelajaran yang memberikan ruang lebih besar bagi keterlibatan peserta didik. Penggunaan diskusi kelompok, presentasi, dan

pembelajaran berbasis proyek tidak semata-mata merupakan variasi metode, tetapi mencerminkan tuntutan Kurikulum Merdeka agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dan kontekstual. Sanjaya (2016) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran perlu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Sejalan dengan itu, Mulyasa (2018) menekankan bahwa implementasi kurikulum membutuhkan kreativitas dan inovasi guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Dengan demikian, perubahan strategi mengajar yang dilakukan guru dapat dipahami sebagai bentuk penyesuaian terhadap perubahan paradigma kurikulum, yaitu dari dominasi penyampaian materi menuju pemberian pengalaman belajar yang lebih aktif kepada peserta didik.

Adaptasi pada aspek evaluasi juga menunjukkan perubahan cara guru memandang keberhasilan pembelajaran. Penggunaan penilaian formatif, proyek, dan observasi keaktifan peserta didik menunjukkan bahwa penilaian mulai digunakan untuk memperoleh gambaran proses dan perkembangan belajar, bukan hanya pencapaian pada akhir pembelajaran. Arikunto (2018) menjelaskan bahwa evaluasi berkaitan dengan proses memperoleh informasi untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, variasi asesmen menjadi relevan karena perkembangan kompetensi peserta didik tidak selalu dapat direpresentasikan melalui tes tertulis. Oleh karena itu, adaptasi evaluasi yang dilakukan guru memiliki makna sebagai upaya memperluas informasi mengenai perkembangan peserta didik sekaligus menyesuaikan praktik penilaian dengan karakter pembelajaran yang lebih beragam.

Secara keseluruhan, ketiga bentuk adaptasi tersebut memperlihatkan bahwa perubahan kurikulum mendorong guru melakukan penyesuaian yang bersifat multidimensional. Guru tidak hanya mengubah dokumen pembelajaran, tetapi juga menyesuaikan praktik mengajar dan cara menilai proses belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merupakan proses perubahan praktik profesional yang membutuhkan kemampuan guru untuk menafsirkan kebijakan dan menerapkannya sesuai dengan konteks kelas. Dengan demikian, keberhasilan adaptasi tidak cukup dilihat dari tersedianya perangkat Kurikulum Merdeka, tetapi juga dari sejauh mana prinsip kurikulum tersebut tercermin dalam praktik pembelajaran.

Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Melakukan Adaptasi Strategi Mengajar Sesuai Dengan Perubahan Kurikulum di SMP Negeri 1 Tuhemberua

Adaptasi terhadap kurikulum baru merupakan proses yang membutuhkan perubahan pengetahuan, kebiasaan, dan praktik profesional guru. Keterbatasan pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka yang ditemukan dalam penelitian dapat dipahami sebagai konsekuensi

dari tuntutan perubahan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menyangkut perubahan cara guru merancang dan melaksanakan pembelajaran. Fullan (2007) menjelaskan bahwa perubahan pendidikan membutuhkan perubahan pada pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan individu yang terlibat di dalamnya. Dengan demikian, kesulitan guru dalam memahami struktur dan tuntutan kurikulum menunjukkan bahwa proses adaptasi membutuhkan waktu dan pendampingan, terutama ketika guru harus menerjemahkan konsep kurikulum ke dalam praktik pembelajaran konkret.

Keterbatasan waktu dan beban administrasi juga menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan perubahan dan kapasitas yang tersedia bagi guru. Adaptasi strategi mengajar membutuhkan waktu untuk mempelajari kurikulum, menyusun perangkat, memilih metode yang sesuai, serta melakukan refleksi terhadap pembelajaran. Ketika sebagian besar waktu guru terserap oleh pekerjaan administratif, ruang untuk melakukan perencanaan dan inovasi pembelajaran dapat menjadi terbatas. Dalam hal ini, kesiapan guru menjadi salah satu unsur penting dalam implementasi perubahan kurikulum karena perubahan praktik tidak dapat berlangsung optimal apabila tidak didukung waktu dan kondisi kerja yang memungkinkan guru melakukan penyesuaian secara bertahap (Mulyasa, 2018).

Keterbatasan sarana dan prasarana semakin memperlihatkan bahwa adaptasi kurikulum tidak hanya bergantung pada kompetensi guru. Strategi pembelajaran yang menuntut aktivitas, proyek, penggunaan media, dan sumber belajar yang beragam membutuhkan dukungan lingkungan belajar yang memadai. Sanjaya (2016) menempatkan fasilitas dan lingkungan belajar sebagai salah satu faktor yang memengaruhi pelaksanaan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, kendala fasilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan kurikulum perlu didukung oleh kesiapan sekolah secara sistemik. Guru dapat melakukan modifikasi strategi sesuai kondisi yang tersedia, tetapi keterbatasan fasilitas tetap dapat membatasi variasi pengalaman belajar yang dapat diberikan kepada peserta didik.

Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Adaptasi Strategi Mengajar Terhadap Perubahan Kuikulum di SMP Negeri 1 Tuhemberua

Upaya guru untuk belajar secara mandiri, berdiskusi dengan rekan sejawat, dan mengikuti arahan sekolah menunjukkan bahwa adaptasi kurikulum berlangsung sebagai proses pengembangan profesional yang berkelanjutan. Guru tidak hanya menunggu pelatihan formal, tetapi juga menggunakan sumber belajar dan lingkungan profesional di sekitarnya untuk memahami perubahan yang sedang berlangsung. Kondisi ini penting karena tuntutan kurikulum dapat berkembang sementara kemampuan guru perlu terus disesuaikan dengan

kebutuhan pembelajaran. Dengan demikian, kemauan untuk belajar menjadi bagian penting dari kapasitas adaptif guru dalam menghadapi perubahan pendidikan.

Kolaborasi antarguru memiliki makna lebih dari sekadar berbagi perangkat pembelajaran. Interaksi tersebut memungkinkan guru membandingkan pengalaman, mendiskusikan kesulitan, dan menemukan alternatif penyelesaian berdasarkan kondisi nyata di kelas. Dalam konteks perubahan kurikulum, kolaborasi dapat menjadi mekanisme pembelajaran profesional yang membantu mengurangi ketidakpastian ketika guru menghadapi tuntutan baru. Upaya tersebut juga menunjukkan bahwa adaptasi kurikulum tidak sepenuhnya merupakan tanggung jawab individual guru, tetapi membutuhkan lingkungan sekolah yang mendukung proses belajar bersama. Sementara itu, kebiasaan guru memperbaiki perangkat dan strategi pembelajaran secara bertahap menunjukkan bahwa adaptasi terhadap perubahan kurikulum merupakan proses yang dinamis. Guru tidak selalu dapat menerapkan seluruh tuntutan kurikulum secara langsung, sehingga penyesuaian berdasarkan kondisi kelas menjadi bagian dari proses implementasi. Pola tersebut menunjukkan adanya refleksi dan fleksibilitas dalam praktik mengajar. Adaptasi dengan demikian tidak dimaknai sebagai kepatuhan administratif terhadap kurikulum baru, tetapi sebagai kemampuan guru untuk menerjemahkan prinsip kurikulum ke dalam pembelajaran yang realistis sesuai karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah.

Secara keseluruhan, proses adaptasi strategi mengajar di SMP Negeri 1 Tuhemberua memperlihatkan bahwa perubahan kurikulum berlangsung melalui interaksi antara kapasitas guru, tuntutan kurikulum, kondisi peserta didik, dan dukungan sekolah. Kendala pemahaman, waktu, administrasi, dan fasilitas tidak serta-merta menghentikan proses adaptasi karena guru mengembangkan strategi melalui belajar mandiri, kolaborasi, dan penyesuaian pembelajaran secara bertahap. Temuan ini memberikan makna bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh pemahaman guru terhadap dokumen kurikulum, tetapi juga oleh kemampuan guru melakukan refleksi, beradaptasi, dan memperoleh dukungan profesional dalam menerjemahkan kebijakan ke dalam praktik pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang adaptasi strategi mengajar guru terhadap perubahan kurikulum di SMP Negeri 1 Tuhemberua, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Bentuk adaptasi strategi mengajar guru terhadap perubahan kurikulum di SMP Negeri 1 Tuhemberua yaitu terdiri dari tiga aspek utama, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyesuaikan modul ajar dengan capaian pembelajaran dan

karakteristik siswa. Pada tahap pelaksanaan, guru mulai mengubah pendekatan pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi lebih berpusat pada siswa melalui diskusi, kerja kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek. Pada tahap evaluasi, guru menerapkan penilaian yang lebih variatif dan autentik dengan memperhatikan proses dan hasil belajar siswa. Kendala yang dihadapi guru dalam melakukan adaptasi strategi mengajar, sesuai dengan perubahan kurikulum di SMP Negeri 1 Tuhemberua yaitu antara lain keterbatasan pemahaman terhadap kurikulum yang baru, keterbatasan waktu dalam menyusun perangkat pembelajaran, beban administrasi yang cukup tinggi, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, serta kesiapan siswa yang belum merata dalam mengikuti pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Kendala-kendala tersebut mempengaruhi optimalisasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Upaya guru dalam mengatasi kendala adaptasi strategi mengajar terhadap perubahan kurikulum di SMP Negeri 1 Tuhemberua yaitu Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan berbagai upaya seperti meningkatkan kompetensi melalui belajar mandiri dan diskusi dengan rekan sejawat, mengelola waktu secara lebih efektif, menyederhanakan strategi pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas, serta memanfaatkan dukungan dari kepala sekolah dan lingkungan sekolah. Upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen dan tanggung jawab profesional guru dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum demi meningkatkan kualitas pembelajaran.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan kepada Kepala Sekolah untuk terus memberikan pendampingan, motivasi, serta menyediakan forum diskusi rutin guna mendukung proses adaptasi guru terhadap perubahan kurikulum. Selain itu, perlu diupayakan peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran agar strategi pembelajaran inovatif dapat diterapkan secara optimal. Bagi Guru, Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui pelatihan, workshop, dan belajar mandiri agar lebih siap dalam mengimplementasikan kurikulum yang berlaku. Guru juga perlu memperkuat kolaborasi dengan rekan sejawat untuk saling berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran yang efektif. Bagi Siswa, Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang menerapkan strategi berpusat pada siswa. Siswa juga perlu meningkatkan kemandirian, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta kemampuan bekerja sama dalam kegiatan diskusi dan proyek kelompok. Dengan adanya kesiapan dan keterlibatan aktif dari siswa, proses adaptasi strategi mengajar guru terhadap perubahan kurikulum dapat berjalan lebih efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

REFERENSI

- Aprilia, M., & Mustika, D. (2024). Implementation of the teacher's role in implementing the Kurikulum Merdeka in elementary school. *Inovasi Kurikulum*, 21(2), 583–594. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i2.67106>
- Arikunto, S. 2018. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Ekawati, N. (2024). Peran guru dalam adaptasi dan implementasi Kurikulum Merdeka. *Widya Accarya*, 15(2), 78–85. <https://doi.org/10.46650/wa.15.2.1550.78-85>
- Fullan, M. 2007. The New Meaning of Educational Change. New York: Teachers College Press.
- Hamalik, O. 2013. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lase, I. P. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada daerah 3T dan kendala guru dalam penerapannya. *Jurnal Education and Development*, 12(3), 601–603. <https://doi.org/10.37081/ed.v12i3.6547>
- Mulyasa, E. 2018. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prihastari, E. B., & Widyaningrum, R. (2024). Pemahaman guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 15(1).
- Sanjaya, W. 2016. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Susanto, S., Kriswinarti, A., Emi, Y., Warneri, W., & Aunurrahman, A. (2024). Analisis pemahaman guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *JIIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 5020–5024. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4363>
- Wardana, M. D. K. (2024). Classroom teachers' problems and strategies in implementing the Merdeka Curriculum. *Academia Open*, 9(1). <https://doi.org/10.21070/acopen.9.2024.9399>